



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Wanita Tani “Melati”

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Tani Dan Lumbung Pangan

Profil kelompok wanita tani dan lumbung pangan adalah semua hal yang mencakup tentang keberadaan kelompok wanita tani dan lumbung pangan. Keberadaan lumbung pangan di Dusun Benyo tidak lepas dengan keberadaan Kelompok Wanita Tani “Melati” Dusun Benyo, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul.

Kelompok Wanita Tani “Melati” terbentuk pada tanggal 30 Maret 2010 atau 2 tahun sebelum terbentuknya lumbung pangan, yang dipelopori oleh ibu-ibu PKK Dusun Benyo sedangkan lumbung pangan merupakan inisiatif pihak BPP untuk mendorong Ibu Supriyah ketua KWT untuk memelopori keberadaan lumbung dengan mengajak anggota KWT yang lain, alasan berdirinya KWT dan lumbung pangan hampir sama yaitu membantu kesejahteraan masyarakat khususnya anggota. Untuk lumbung pangan, dengan keberadaannya dapat membantu ketika musim paceklik.

Dalam membentuk suatu organisasi tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan membentuk KWT adalah untuk membantu masyarakat khususnya anggota. Anggota diharapkan dapat mandiri dalam mencari tambahan penghasilan keluarga. Dengan keberadaan lumbung pangan, tujuannya membantu masyarakat terutama dalam hal cadangan pangan dan dapat dikelola dengan sebaik-baiknya

Tabel 5. Sejarah KWT “Melati” dan Lumbung Pangan

	KWT	Lumbung
Waktu Dibentuk	30 Maret 2010	01 Maret 2012
Pelopor	Ibu-ibu PKK Dusun Benyo	Ibu Supriyah
Alasan	Membantu kesejahteraan anggota	Membantu kesejahteraan anggota dan membantu ketika musim paceklik
Tujuan	Membantu masyarakat khususnya anggota.	Membantu dan memudahkan keberadaan lumbung sebagai penyedia cadangan pangan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari BKP3 (Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan) Kabupaten Bantul. Kelompok Wanita Tani “Melati” merupakan KWT yang hingga saat ini masih aktif. Kata “Melati” sebagai nama lembaga mempunyai makna bahwasanya bunga melati yang mempunyai bentuk kecil namun harumnya semerbak, pengurus berharap lembaga ini tetap berkembang dan namanya tetap didengar oleh masyarakat karena prestasi yang diperoleh. Pada awal terbentuknya KWT “Melati” aktif dalam kegiatan budidaya jamur tiram. Kegiatan ini dilakukan mulai dari budidaya hingga pemasaran, anggota yang bergabung dalam kelompok ini mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir yaitu mulai dari budidaya, pengolahan sampai pemasaran. Dalam kegiatan pengolahan masing-masing anggota diwajibkan mengolah suatu produk dari bahan baku jamur tiram yang kemudian bisa dipasarkan sendiri atau anggota lain yang bertugas dalam memasarkan produk. Menurut ketua KWT

Ketidakberhasilan KWT "Melati" dalam melaksanakan kegiatan budidaya pengolahan jamur, maka pada awal tahun 2011 pihak BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Pajangan menawarkan kepada ibu Supriyah selaku ketua KWT "Melati" beserta anggota untuk pengajuan dana hibah yang diajukan kepada pihak BKP3 Pusat dalam hal kegiatan lumbung pangan dimana kegiatan lumbung pangan menjadi kegiatan utama KWT "Melati". Dalam kegiatan lumbung terdapat beberapa kegiatan seperti pertemuan rutin, penjemuran dan kegiatan dari luar lembaga. Pihak BPP Pajangan dan pengurus KWT "Melati" berkoordinasi dengan pihak Kepala Dusun untuk mengusulkan dan merealisasikan adanya lumbung pangan yang akan dikelola oleh KWT "Melati". Kepala Dusun, BPP Pajangan dan pengurus KWT "Melati" sepakat bahwa pengurus KWT "Melati" tidak dilakukan perubahan.

Dalam waktu yang bersamaan lembaga mendapat bantuan dana hibah dari Pemerintah sebesar Rp. 10.000.000,00 yang digunakan untuk kegiatan lumbung pangan yaitu pada awal memperoleh bantuan hibah, pemerintah memberikan persyaratan untuk KWT "Melati" agar lumbung di isi gabah sebesar 1 ton 2 kwintal kemudian sisa pembelian gabah untuk simpan pinjam anggota berupa uang maupun barang, yaitu jagung dan kedelai. Untuk saat ini, lumbung pangan tidak ada persediaan gabah atau bahan pangan lainnya yang di simpan di lumbung, sehingga pengurus yaitu ketua KWT "Melati" wajib membuat surat pernyataan bahwa lumbung sedang kosong, hal ini dilakukan agar KWT "Melati" tidak terkena sanksi dari pihak BKP3 Pusat. Kondisi sarana dan prasarana

lumbung pangan termasuk sederhana. Rancangan lumbung milik Kelompok

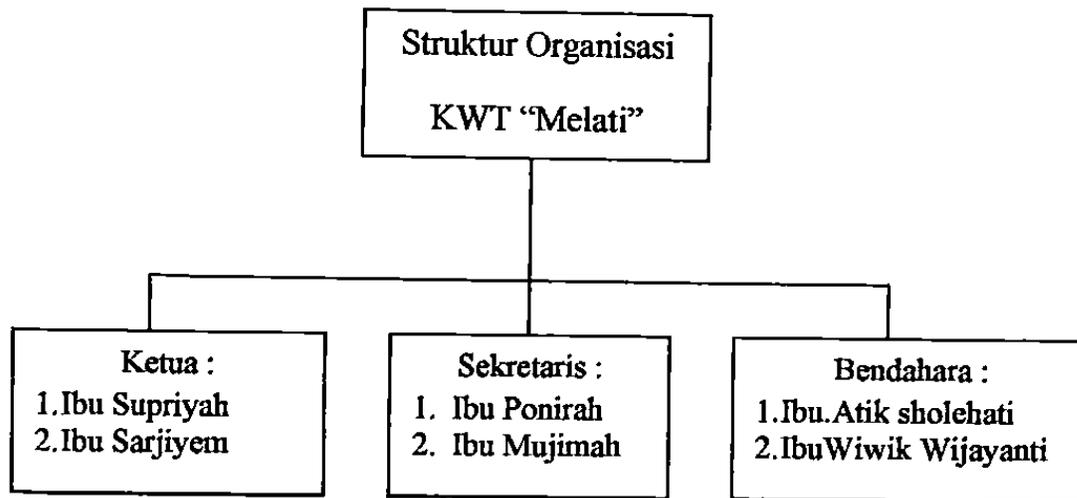
Wanita Tani "Melati" memiliki fasilitas yaitu satu ruangan dengan ukuran 4 x 4 dan satu buah timbangan.

2. Keorganisasian

Dalam keorganisasian pengurus KWT "Melati" secara otomatis menjadi pengurus lumbung pangan. Pengurus KWT "Melati" berjumlah 6 orang terdiri dari 2 ketua, 2 sekretaris dan 2 bendahara. Masing – masing jabatan ada dua pengurus, ada pembagian tugas di masing-masing pengurus. Ketua 1 bertugas di kegiatan dalam dan luar lembaga, ketua 2 bertugas hanya di kegiatan dalam lembaga. Sekretaris 1 bertugas di kegiatan dalam dan luar lembaga, sekretaris 2 hanya bertugas di kegiatan dalam lembaga. Bendahara 1 bertugas menyimpan uang dan bendahara 2 bertugas mencatat keluar masuk uang. Anggota KWT "Melati" secara otomatis juga merupakan anggota lumbung. Pengurus KWT "Melati" juga termasuk anggota dalam lembaga tersebut. Pengurus ini sejak awal dipilih oleh anggota dan bersedia menjadi anggota. Tugas pengurus adalah bertanggung jawab terhadap lembaga agar tetap berjalan dengan baik. Keanggotaan yang terlibat dalam KWT yaitu ibu-ibu yang tertarik dan mau bergabung dalam lembaga KWT, untuk menjadi anggota tidak ada persyaratan yang membebani calon anggota, bergabung menjadi anggota merupakan kemauan sendiri dan masing-masing anggota sepakat terhadap keputusannya bergabung di KWT. Perkembangan jumlah anggota dari awal dibentuk hingga saat ini dirasakan mengalami peningkatan yaitu dari yang berjumlah 17 menjadi 22. Pengurus KWT

"Melati" memiliki 2 ketua, 2 sekretaris dan bendahara seperti pada gambar 2

Struktur Kepengurusan KWT “Melati”



Gambar 2. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani “Melati”

Setiap lembaga mempunyai kegiatan yang dijalankan oleh anggotanya, seperti KWT “Melati” yang memiliki beberapa kegiatan baik kegiatan internal yang diadakan oleh KWT atau kegiatan eksternal yaitu kegiatan dari luar seperti lomba atau pameran yang diadakan oleh pihak BKP3 Kabupaten Bantul dan Pusat. Kegiatan dalam lembaga ini antara lain seperti peminjaman, pengembalian, pembelian, penyimpanan, pertemuan, penyuluhan, pendampingan, penjemuran, lomba KWT dan pameran ketahanan pangan apabila diadakan oleh BKP3.

Dalam kepengurusan KWT “Melati” juga terdapat norma atau kesepakatan yang dibuat agar nilai-nilai di KWT “Melati” bisa dipelihara. Norma tersebut adalah kesepakatan yang dibuat oleh pengurus yang disepakati oleh anggota. Aturan tersebut tentunya tidak memberatkan anggota dimana anggota yang

baru satu bulan bergabung belum diperkenankan untuk melakukan simpan pinjam uang namun diperbolehkan meminjam beras atau bahan pangan lain. Dalam salah satu kegiatan, apabila terdapat anggota yang tidak terlibat satu kali dalam kegiatan tersebut maka tidak dikenakan sanksi misal denda, namun apabila anggota sudah berkali-kali tidak hadir dalam kegiatan maka akan diberi peringatan. Contohnya dalam salah satu kegiatan yaitu pada saat penjemuran, anggota diberikan kebebasan untuk bisa terlibat atau tidak pada saat itu penjemuran dilakukan satu kali dan bisa dibawa pulang ke rumah untuk dijemur di rumah masing-masing anggota. Aturan yang di buat oleh pengurus tentunya disambut baik oleh semua anggota, karena hal ini juga tentu akan menguntungkan kedua belah pihak baik pengurus maupun anggota. Aturan yang dibuat dan dijalankan dengan baik oleh semua pihak akan memberikan manfaat yang baik juga semua anggota yang terlibat yaitu kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

B. Pengelolaan Lembaga

Kelompok Wanita Tani “Melati” fokus terhadap pengelolaan lumbung, dimana pengelolaan lumbung dilihat dari kepengurusan dan pelayanan anggota. Kepengurusan sangat penting diperhatikan untuk mengetahui latar belakang anggota maupun yang sudah menjadi pengurus dalam bergabungnya mereka di KWT “Melati”. Kepengurusan KWT “Melati” meliputi bergabungnya anggota baik yang menjadi pengurus maupun anggota. Pengurus maupun anggota yang bergabung sejak awal yaitu pada tanggal 30 Maret 2010 yaitu sebanyak 13 orang

Jumlah anggota yang bergabung setelah keberadaan KWT "Melati" yaitu 9 orang, 6 orang baru bergabung dua tahun yang lalu pada tahun 2012, 2 orang bergabung satu tahun yang lalu yaitu 2013 dan satu orang anggota bergabung pada bulan Januari 2014. Alasan anggota bergabung dengan lembaga KWT "Melati" dan mengikuti semua kegiatan yang ada, sebagian besar anggota masuk menjadi anggota KWT "Melati" karena melihat kegiatannya yang banyak memberikan manfaat dan anggota tidak hanya mengikuti anggota lain yang sudah lebih dulu masuk. Sebagian besar anggota bergabung dalam lembaga karena melihat banyak manfaat yang didapatkan selain itu prosedur untuk menjadi anggota juga tidak dirasakan sulit yaitu anggota hanya diwajibkan membayar uang sebesar Rp.1000,00 untuk iuran setiap bulannya. Bagi anggota baru membayar uang sebanyak Rp. 20.000,00 di awal masuk menjadi anggota, setelah itu mereka wajib membayar iuran dengan jumlah yang sama dengan anggota lain. Dengan aturan tersebut, anggota menilai bahwasanya untuk menjadi anggota tidak ada syarat khusus hanya bersedia mengikuti aturan dan mengikuti kegiatan yang ada.

Dalam hal administrasi laporan keuangan di KWT dinilai masih blum dilakukan secara optimal oleh pengurus. Laporan keuangan belum ditata dan dicatat secara rapi. Kondisi laporan keuangan di KWT dikatakan belum rapi karena sumber pemasukan uang yang berasal dari hasil penjualan beras, pengembalian peminjaman, iuran anggota setiap bulan, uang penyimpanan dan uang infaq dari peminjam masih dijadikan satu. Sehingga, untuk jumlah pemasukan dari penjualan beras (keuntungan) belum bisa dilihat secara rinci

Dalam pengelolaan lembaga juga terdapat pelayanan anggota. Yang dimaksud dengan pelayanan anggota, pengurus mengadakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan secara rutin setiap bulan. Penyuluhan dan pendampingan ini diberikan oleh pihak yang berwenang dan ahli di bidangnya, penyuluhan dan pendampingan dilakukan oleh pihak BPP maupun BKP3. Pelayanan anggota juga sebagai penilaian anggota terhadap pihak BPP dan BKP3 dalam memperhatikan lembaga yang diikutinya. Dengan adanya pendampingan dari BKP3 setiap bulannya, anggota juga merasa ada perhatian dan kontrol terhadap lembaga. Sehingga, penilaian terhadap pengelolaan lembaga akan terus terkontrol setiap bulannya. Pendampingan juga akan memberikan manfaat karena setiap bulannya lembaga akan memperoleh informasi baik dari kabupaten maupun pusat, informasi tersebut akan sangat penting untuk kemajuan lembaga.

Dari hasil wawancara dengan anggota, menurut anggota persepsi anggota terhadap penyuluhan dan pendampingan yang diberikan oleh pihak BPP dan BKP3. Kegiatan ini memberikan manfaat yang baik bagi anggota, karena dengan adanya penyuluhan dan pendampingan tentu akan menambah pengetahuan dan keterampilan yang belum diketahui anggota sebelumnya. Anggota dapat menerapkan ilmu maupun informasi yang diperoleh dalam penyuluhan dan pendampingan yang dapat diterapkan kehidupan sehari-hari. Penyuluhan dan pendampingan akan terus dilakukan untuk mendapatkan manfaat yang baik untuk anggota maupun lembaga sehingga dalam pengelolaan lembaga akan semakin

C. Profil Anggota KWT “Melati”

Profil anggota KWT “Melati” menggambarkan keanekaragaman anggota berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lamanya tinggal dan pengalaman berorganisasi. Kelompok wanita tani merupakan kelompok dimana yang keseluruhan anggota merupakan wanita, sehingga pengurus dan anggota KWT “Melati” semua mayoritas wanita.

Usia. Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa presentase usia anggota KWT yaitu 64% dan usia anggota KWT tergolong beragam yaitu mulai dari usia muda, menengah, tua merata. Dilihat dari sudut usia, proporsi usia sama yaitu dari usia 41 – 60 tahun. Walaupun demikian usia tersebut masih dalam kategori usia produktif, usia sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktifitas kegiatan yang lebih banyak dan kemauan untuk mengerjakan sesuatu yang lebih baik, seseorang yang berusia tua cenderung sudah tidak memiliki kemauan untuk mengikuti banyak kegiatan dan biasanya seseorang yang berusia tua sudah tidak bersemangat lagi terlibat dalam kegiatan organisasi hal ini berbeda dengan seseorang yang berusia muda, mereka yang berusia muda masih bersemangat dan memiliki kemauan untuk melakukan banyak kegiatan yang bermanfaat. Dalam hal ini, usia cenderung tidak menyebabkan perbedaan terhadap keterlibatan, sehingga ada pembagian tugas antara anggota yang usianya tua dengan yang berusia muda. Anggota yang usia tua hanya aktif di kegiatan dalam lembaga, untuk kegiatan diluar lembaga diberikan pada anggota yang berusia muda. Para anggota yang berusia tua biasanya akan memberi kesempatan bagi anggota yang berusia muda

pengurus meskipun tergolong usia tua, masih terlibat di kegiatan baik dalam lembaga maupun luar lembaga karena tanggung jawabnya sebagai pengurus. Hal ini juga berkaitan dengan faktor fisik mereka yang kurang kuat karena adanya penurunan daya tahan tubuh. Mengenai hubungan usia dengan keterlibatan anggota dalam kegiatan lumbung pangan di KWT “Melati”, terdapat pada tabel berikut.

Tabel 6. Identitas Anggota KWT “Melati” Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	31 – 40	6	27,28
2	41 – 50	7	31,81
3	51 – 60	7	31,81
4	61 – 74	2	9,10
	Jumlah	22	100

Tingkat pendidikan. Dilihat dari pendidikan terakhir anggota, hampir 30% anggota berpendidikan SMA/SMK. Dalam keanggotaan KWT “Melati” juga terdapat anggota yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sarjana pendidikan yang hanya 1 orang dengan jumlah presentase 4,55%. Pendidikan terakhir SD masih sangat dominan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota KWT “Melati” beragam, yaitu mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Terkait dengan kedudukannya di KWT, pendidikan terakhir anggota SMA/SMK ada yang mendapat kedudukan sebagai sekretaris. Lulusan perguruan tinggi memperoleh kedudukan sebagai bendahara. Dalam kaitannya dengan keterlibatan, pendidikan terakhir tidak menyebabkan perbedaan terhadap keterlibatan. Hal ini dikarenakan pendidikan terakhir anggota bervariasi, anggota yang berpendidikan tinggi berperan sebagai motor lembaga atau pengurus yang berkaitan dengan pelaksanaan teknis kelembagaan. Anggota yang berpendidikan

rendah, mereka dipercaya untuk menjadi pengurus karena memiliki kualitas pengalaman dan ketokohan karena merupakan penduduk asli. Dengan begitu, artinya pengurus yang berpendidikan rendah mengajak serta anggota yang berpendidikan tinggi terlibat dalam lembaga. Karena anggota yang berpendidikan tinggi dianggap memiliki intelektual dan ilmu yang tinggi sehingga mampu menjalankan lembaga. Berikut adalah tabel identitas anggota berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 7. Identitas Anggota KWT "Melati" Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	9	40,90
2	SMP	7	31,82
3	SMA/SMK	5	22,73
4	PT	1	4,55
	Jumlah	22	100

Pekerjaan. Dilihat dari jenis pekerjaan anggota KWT beragam yaitu sebagai ibu rumah tangga, wiraswasta, guru, buruh, tani, pedagang dan penjahit. Dari sekian status pekerjaan yang jumlahnya paling tinggi adalah ibu rumah tangga dengan presentase 45,45%. Untuk pekerjaan wiraswasta, guru, penjahit, swasta dan petani masing-masing hanya ada satu orang dengan jumlah presentase masing-masing sebesar 4,55%. Anggota yang pekerjaannya sebagai pedagang dengan jumlah presentase sebesar 18,18% dan anggota yang bekerja sebagai buruh dengan jumlah presentase 13,63%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan anggota beraneka ragam jenis pekerjaan. Terkait dalam lembaga KWT dengan jumlah terbanyak yaitu ibu rumah tangga, karena ibu rumah tangga bergabung

... lembaga sebagai kegiatan tambahan di luar tugas dan tanggung jawabnya

membatasi anggota dalam bergabungnya di lembaga. Semua anggota memiliki tujuan yang sama walaupun dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda.

Jenis pekerjaan yang beragam cenderung tidak menyebabkan adanya perbedaan keterlibatan anggota dalam lumbung pangan. Jenis pekerjaan yang tidak mengikat membuat anggota memiliki waktu bebas sehingga masih bisa terlibat dalam kegiatan KWT. Hampir setengahnya memiliki pekerjaan yang tidak terikat, hanya terdapat satu anggota yang pekerjaannya terikat yaitu guru sehingga hal ini yang menyebabkan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keterlibatan. Identitas anggota berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Identitas Anggota KWT “Melati” Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Wiraswasta	1	4,55
2	Ibu Rumah Tangga	10	45,45
3	Guru	1	4,55
4	Penjahit	1	4,55
5	Pedagang	4	18,18
6	Petani	1	4,55
7	Buruh	4	18,18
	Jumlah	22	100

Pendapatan. Mayoritas anggota memiliki pendapatan kisaran Rp. 250.000 – Rp. 1.000.000 dengan presentase sebesar 81,31 %. Pendapatan para anggota ini yang berkisar antara Rp. 250.000 – Rp. 1.000.000 mereka adalah anggota yang memiliki pekerjaan sebagai buruh, tani, guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan ibu rumah tangga, anggota yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga memperoleh pendapatan tentu berasal dari hasil kerja suaminya. Pendapatan kisaran Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000 merupakan pendapatan anggota yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang dengan presentase 13,64 %. Pendapatan

tertinggi dari anggota yang pekerjaannya adalah wiraswasta, anggota tersebut mempunyai pendapatan berkisar Rp. 3.000.000 dengan jumlah presentase 4,55 %. Pendapatan anggota KWT “Melati” dapat dikatakan merata yaitu antara Rp. 250.000 – Rp. 4.000.000. Dengan jumlah pendapatan yang beragam, dalam kegiatannya anggota memiliki kedudukan yang sama antara anggota yang satu dengan yang lain. Pendapatan tidak menyebabkan adanya perbedaan terhadap keterlibatan, karena pendapatan anggota tergolong rendah, walaupun ada anggota yang memperoleh pendapatan mencapai Rp. 4.000.000 sehingga hal ini yang menyebabkan tidak adanya perbedaan terhadap keterlibatan. Berikut dibawah ini adalah tabel identitas anggota berdasarkan pendapatan.

Tabel 9. Identitas Anggota KWT “Melati” Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	250.000 – 1 juta	18	81,31
2	1.000.001 – 2 juta	3	13,64
3	2.000.001 – 3 juta	0	0
4	3.000.001 – 4 juta	1	4,55
	Jumlah	22	100

Lamanya Tinggal. Dari Tabel 10, dapat diketahui bahwa perolehan skor tertinggi yaitu kisaran lama tinggal antara 37 – 52 tahun dengan presentase 36,36 %. Lama tinggal anggota yang termasuk skor tertinggi adalah anggota yang sejak lahir tinggal di daerah tersebut yaitu Dusun Benyo. Anggota yang tinggal di Dusun Benyo juga terdapat warga pendatang, belum lama tinggal dan mengikuti suami yang tinggal Dusun Benyo.

Lama tinggal seseorang dalam kedudukannya di lembaga dijadikan

Ada juga penduduk yang tergolong pendatang ikut terlibat dalam lembaga. Lama tinggal anggota tidak menyebabkan adanya perbedaan terhadap keterlibatan. Anggota dengan angka lama tinggal terbanyak umumnya merupakan penduduk asli yang sudah mengetahui seluk-beluk dimana lembaga berada dan karakter warga daerah setempat. Anggota yang merupakan penduduk terlama dapat dijadikan orang yang di tuakan di lembaga tersebut, sedangkan penduduk pendatang juga dianggap mampu dalam menjalankan kelembagaan.

Tabel 10. Identitas Anggota KWT "Melati" Berdasarkan Lamanya Tinggal

No	Lamanya Tinggal (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	5 – 20	7	31,81
2	21 – 36	1	4,35
3	37 – 52	8	36,36
4	53 – 68	6	27,28
	Jumlah	22	100

Pengalaman Berorganisasi. Tabel 11 menunjukkan bahwasanya perolehan skor tertinggi yaitu kisaran pengalaman berorganisasi 1 – 15 tahun dengan perolehan skor 86,36 %. Pengalaman berorganisasi anggota yang merupakan skor tertinggi yaitu anggota yang sebelumnya bergabung di organisasi lain sebelum KWT "Melati" dibentuk. Rata-rata anggota KWT mempunyai pengalaman berorganisasi, sudah banyak anggota yang bergabung dengan lembaga selain KWT "Melati". Dengan pengalaman organisasi yang dimiliki anggota, tentunya anggota dapat menjalankan dan mengikuti kegiatan lembaga sebagai mana mestinya berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Pengalaman organisasi yang sebelumnya didapatkan sebagai

bekal untuk menjalankan kegiatan lembaga. Berdasarkan pengalaman organisasi yang

tersebut sebelumnya didapatkan dari PKK tingkat Kecamatan. Dalam KWT “Melati” baik anggota yang memiliki pengalaman lebih lama atau masih sedikit pengalamannya terlibat dalam kegiatan. Pengalaman organisasi tidak menyebabkan adanya perbedaan terhadap keterlibatan.

Tabel 11. Identitas Anggota KWT “Melati” Berdasarkan Pengalaman Berorganisasi.

No	Pengalaman Berorganisasi (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1 – 15	19	86,36
2	16 – 30	2	9,10
3	31 – 45	1	4,54
4	46 – 60	0	0
	Jumlah	22	100

D. Keterlibatan Anggota KWT “Melati” Dalam Kegiatan Lumbung

Dalam waktu satu tahun terakhir, anggota KWT “Melati” secara keseluruhan terlibat dalam semua kegiatan lumbung yang terdiri dari peminjaman, penyimpanan, pembelian dan kegiatan organisasi. Dalam kegiatan organisasi terdapat berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, penjemuran, lomba KWT, pameran ketahanan pangan dan kegiatan gerak jalan.

Dari hasil penghitungan berdasarkan rata-rata skor keterlibatan dari keseluruhan kegiatan dapat disimpulkan bahwa keterlibatan anggota KWT “Melati” dalam kegiatan lumbung pangan termasuk dalam kategori tinggi. Dari keseluruhan indikator dua indikator termasuk kategori sedang yaitu pengembalian dan pembelian. tiga indikator yang termasuk kategori tinggi yaitu peminjaman, penyimpanan dan kegiatan organisasi

Berikut ini adalah hasil rata-rata keseluruhan keterlibatan kegiatan lumbung pangan dari beberapa indikator yang terdiri dari kegiatan peminjaman, pengembalian, pembelian, penyimpanan dan keorganisasian dilihat dari rata-rata skor keterlibatan di masing-masing kegiatan.

Tabel 12. Rata-Rata Skor Keterlibatan Dalam Kegiatan Lumbung Pangan

Indikator	Rata – rata skor
Peminjaman	
a. Frekuensi Peminjaman	2,54
b. Bentuk Peminjaman	2,5
c. Jumlah barang	2,27
Jumlah rata-rata skor peminjaman	7,31 (Tinggi)
Pengembalian	
a. Ketepatan Pengembalian	2,33
Jumlah rata-rata skor pengembalian	2,33 (Sedang)
Pembelian	
a. Jumlah Pembelian	1,95
Jumlah rata-rata skor pembelian	1,95 (Sedang)
Penyimpanan	
a. Jumlah Penyimpanan	2,77
Jumlah rata-rata penyimpanan	2,77 (Tinggi)
Keorganisasian	
a. Pertemuan rutin	2,95
b. Penjemuran	2,54
c. Lomba KWT	2,5
d. Pameran ketahanan pangan	2,5
e. Kegiatan lain	2,09
Jumlah rata-rata keorganisasian	12,58 (Tinggi)
Jumlah rata-rata skor keterlibatan	26,94 (Tinggi)

1. Keterlibatan Anggota Dalam Kegiatan Peminjaman.

Kegiatan peminjaman di KWT “Melati” terdiri dari peminjaman barang maupun peminjaman uang. Namun, dalam lembaga ini diharapkan peminjaman dalam bentuk barang (beras). Keterlibatan anggota dalam peminjaman dapat dilihat dari frekuensi, bentuk dan jumlah pinjaman. Frekuensi keterlibatan anggota maksimal sebanyak 11 kali, Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu 15 orang melakukan peminjaman ≥ 8 kali dengan skor rata-rata 2,54. Bentuk pinjaman paling banyak 15 orang berupa beras dan atau uang dengan skor rata-rata 2,5. Bentuk pinjaman didominasi beras 9 orang, 6 diantaranya meminjam

beras dan uang. Jumlah peminjaman beras berkisar 10 – 30 kilogram. Jumlah

pinjaman beras paling banyak yaitu ≥ 20 kilogram dengan jumlah anggota 13 orang skor rata – rata 2,27. Secara keseluruhan keterlibatan dalam peminjaman dikatakan tinggi dengan skor rata – rata 7,31 (Tabel 13).

Tabel 13. Distribusi Anggota Berdasarkan Skor Keterlibatan Kegiatan Peminjaman

Indikator	Skor			Skor Rata-Rata
	1	2	3	
Peminjaman				
1. Frekuensi d. Ukuran e. Distribusi	0 4	<8 kali 3	≥ 8 kali 15	2,54
2. Bentuk a. Ukuran b. Distribusi	Tidak Pinjam 4	Uang 3	Beras 15	2,5
3. Jumlah Barang a. Ukuran b. Distribusi	0 (kg) 7	< 20 kg 2	≥ 20 kg 13	2,27
				7,31 (tinggi)

Frekuensi Pinjaman. Anggota yang termasuk dalam frekuensi tinggi, hampir satu tahun atau setiap bulan melakukan peminjaman. Dilihat dari segi ekonomi, anggota yang sering melakukan pinjaman memiliki pendapatan yang berbeda-beda bahkan, ada anggota yang memiliki penghasilan tinggi namun tetap melakukan pinjaman. Dari segi pekerjaan, yang sering meminjam biasanya anggota yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga namun, ada juga anggota yang pekerjaannya sebagai pedagang dan wiraswasta melakukan peminjaman.

Kebutuhan setiap anggota berbeda-beda dan meminjam untuk keperluan yang berbeda-beda. Jumlah frekuensi dalam kategori tinggi berjumlah 15 orang dengan peminjaman ≥ 8 kali. Kategori frekuensi rendah dengan yaitu 4 orang yang belum pernah melakukan peminjaman. Anggota yang sama sekali tidak melakukan peminjaman dilihat dari segi ekonomi bahwa kondisi beras dan uang

sudah tercukupi, tidak berani meminjam uang dalam sebuah lembaga selain lembaga keuangan seperti KWT dan dilihat dari segi ekonomi berpenghasilan kisaran 250 ribu – 2 juta. Ada yang memang memiliki penghasilan sedang dan tercukupi, namun, ada juga yang berpenghasilan rendah pekerjaan sebagai rumah tangga tidak melakukan pinjaman karena tidak berani meminjam kecuali di lembaga keuangan dan ada yang baru satu bulan bergabung menjadi anggota. Bagi anggota yang baru satu bulan bergabung menjadi anggota belum diperkenankan untuk meminjam uang namun diperbolehkan meminjam beras. Jumlah frekuensi keterlibatan anggota dalam peminjaman termasuk dalam kategori tinggi, karena anggota melakukan peminjaman yang terbagi menjadi dua yaitu peminjaman barang dan peminjaman uang.

Bentuk Peminjaman. Dilihat dari bentuk peminjaman terbanyak yaitu peminjaman beras dan atau uang. Dari 15 anggota, 9 diantaranya meminjam dalam bentuk beras dan 6 orang dalam bentuk beras dan uang. Kebutuhan yang berbeda-beda dan penghasilan yang tidak menentu membuat sebagian anggota yang mempunyai kebutuhan mendesak mempunyai kesempatan untuk mengikuti kegiatan simpan pinjam baik dalam bentuk uang atau barang maupun keduanya.

Untuk peminjaman dalam bentuk beras, anggota meminjam kisaran 10 – 30 kilogram. Anggota yang meminjam kisaran 10 – 30 kilogram sebagian besar hanya digunakan untuk konsumsi keluarga. Alasan anggota meminjam di KWT karena harga beras lebih murah dibandingkan di warung atau pasar. Harga di

dari Rp. 8000. Selain itu, pengembalian beras dapat dilakukan di bulan selanjutnya. Sebagian besar beras yang dipinjam anggota dikembalikan dalam bentuk uang seharga beras yang dipinjam. Beras yang dipinjamkan ke anggota terkadang berasal dari petani padi langsung atau penjual beras yang dibeli oleh pengurus lumbung dengan harga murah. Untuk saat ini, pengurus sering memperoleh beras dari penjual beras langsung dengan harga yang murah.

Dilihat dari banyak anggota yang melakukan peminjaman, dari segi manfaat lumbung memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan anggota dan memberikan manfaat besar bagi anggota, meskipun, masih ada anggota yang tidak melakukan peminjaman. Secara keseluruhan, peminjaman tergolong kategori tinggi, keberadaan lumbung pangan mempunyai dampak yang bagus bagi masyarakat yaitu anggota bisa memperoleh beras dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan tempat lain.

2. Keterlibatan Anggota Dalam Kegiatan Pengembalian

Pengembalian dalam KWT "Melati" secara keseluruhan pengembalian dalam bentuk uang. Keterlibatan dalam pengembalian dilihat dari ketepatan anggota dalam mengembalikan pinjaman (Tabel 14). Waktu pengembalian ditentukan selama 10 bulan, ketepatan anggota dalam pengembalian kisaran 1 – 10 bulan. Ketepatan anggota paling tinggi dengan jumlah 10 anggota dengan skor rata – rata 2,33 dengan kisaran 4 – 7 bulan. Secara keseluruhan, keterlibatan pengembalian dikategorikan sedang dan jumlah rata-rata skor 2,33

Tabel 14. Distribusi Responden Berdasarkan Skor Keterlibatan Kegiatan Pengembalian

Indikator	Skor			Skor Rata-Rata
	1	2	3	
Pengembalian				
1. Ketepatan pengembalian	8 - 10 bulan	4 - 7 bulan	1 - 3 bulan	2,33
a. Ukuran				
b. Distribusi	1	10	7	
				2,33 (sedang)

Ketepatan pengembalian. Kisaran ketepatan dalam pengembalian antara 1-10 bulan. Pengembalian hanya dilakukan 18 anggota, karena 4 orang anggota tidak terlibat dalam peminjaman. Ketepatan pengembalian anggota terhadap peminjaman, untuk peminjaman beras anggota mengembalikan dalam waktu sebulan artinya, bulan ini anggota meminjam kemudian bulan depan anggota mengembalikan dalam bentuk uang sesuai harga beras yang dipinjam, sedangkan untuk pinjaman berupa uang anggota yang meminjam mengembalikan sesuai kemampuan hanya ada aturannya bahwa pinjaman uang diangsur sebanyak 10 kali. Dalam kegiatan pengembalian, diharapkan bentuk pengembalian berupa uang agar uang tersebut bisa dimanfaatkan lagi untuk anggota yang akan meminjam lagi. Misalnya, anggota meminjam uang atau beras, uang tersebut bisa digunakan untuk membeli beras apabila ada anggota yang akan meminjam lagi.

Keterlibatan anggota dalam kegiatan pengembalian berdasarkan indikator bentuk peminjaman dan ketepatan pengembalian data yang diperoleh hampir 56% memiliki kategori keterlibatan dalam pengembalian sedang. Hal ini dikarenakan ketepatan pengembalian paling tinggi masuk dalam kategori sedang dan berkaitan

bentuk uang maupun barang. Pengembalian yang dilakukan oleh anggota yang terlibat dalam peminjaman umumnya mengembalikan dalam bentuk uang, sangat jarang anggota mengembalikan pinjaman dalam bentuk barang.

Dalam pengembalian terdapat aturan yang dipenuhi oleh anggota yang terlibat dalam peminjaman. Aturan pengembalian yaitu dengan mengembalikan pinjaman uang yang dapat diangsur sebanyak 10 kali. Peminjaman barang biasanya pengembalian dalam bentuk uang dengan tempo waktu pengembalian sesuai kemampuan anggota yang meminjam. Dalam pengembalian tidak menggunakan bunga, apabila meminjam beras pengembalian sesuai harga beras dan apabila meminjam uang pengembalian sesuai uang yang dipinjam dengan cara di angsur. Hanya di akhir pelunasan pinjaman, peminjam memberikan infaq secara sukarela untuk pemasukan kas KWT.

Infaq yang diberikan dari peminjam dijadikan satu dengan sumber pemasukan kas yang lain. Uang yang ada di lembaga digunakan untuk peminjaman, pembelian beras, kebutuhan lembaga, pembelian seragam anggota, dan uang operasional untuk kegiatan di luar lembaga. Kegiatan di luar lembaga tersebut seperti lomba KWT dan pameran ketahanan pangan yang pernah diikuti

3. Keterlibatan Anggota Dalam Kegiatan Pembelian

Dalam KWT “Melati” selain kegiatan peminjaman beras, juga terdapat kegiatan pembelian. Keterlibatan pembelian dilihat dari jumlah beras yang dibeli oleh anggota (Tabel 15). Jumlah pembelian beras yang dilakukan anggota berkisar 5 kilogram – 1 kwintal. Dari keseluruhan anggota, setengahnya tidak melakukan pembelian. Jumlah anggota yang melakukan pembelian 11 orang, 1 orang membeli kisaran < 10 kilogram masuk kategori sedang dan 10 orang membeli dengan kisaran > 10 kilogram masuk kategori tinggi. Secara keseluruhan, jumlah skor rata - rata 1,95 termasuk kategori sedang.

Tabel 15. Distribusi Anggota Berdasarkan Skor Keterlibatan Kegiatan Pembelian

Indikator	Skor			Skor Rata-Rata
	1	2	3	
Pembelian				
I. Jumlah	0	<10 kg	>10 kg	1,95
a. Ukuran				
b. Distribusi	11	6	5	
				1,95 (sedang)

Keterlibatan anggota dalam pembelian dikatakan sedang. Hal ini dikarenakan anggota yang terlibat dalam pembelian beras di KWT berjumlah 11 orang dengan kisaran beras antara 5 kilogram – 1 kwintal. Anggota umumnya meminjam daripada membeli, hanya waktu tertentu saja anggota membeli di lumbung, karena lebih mudah melakukan peminjaman daripada membeli. Apabila meminjam, pembayaran bisa dilakukan di bulan selanjutnya sedangkan, membeli harus pada saat itu juga.

Dari indikator keterlibatan anggota dalam kegiatan pembelian yang mencakup jumlah pembelian, menunjukkan rata-rata anggota membeli dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dalam keluarga yaitu antara 5 -

50 kilogram meskipun ada anggota yang pernah membeli sebanyak 1 kwintal kilogram namun, beras tersebut digunakan untuk kepentingan acara keluarga yaitu hajatan syukuran pernikahan. Alasan sebagian anggota membeli beras di lumbung karena harga beras di lumbung lebih murah dibandingkan dengan harga di pasar maupun di warung. Apabila membeli beras di KWT harga beras sekitar Rp. 8.000 dengan jenis beras IR 64, di warung atau di pasar harga > Rp. 8000. Harga beras di wilayah tersebut tergolong mahal, karena penjual mendatangkan beras dari daerah lain. Harga antara peminjam dengan pembeli tidak ada perbedaan harga, baik peminjam maupun pembeli mendapat harga yang sama.

Kegiatan pembelian beras masih sangat jarang dilakukan oleh semua anggota, hanya sebagian saja anggota yang melakukan pembelian. KWT “Melati” juga memperbolehkan masyarakat Dusun Benyo yang tidak bergabung dengan anggota KWT “Melati” untuk membeli beras di lumbung, namun jumlahnya dibatasi yaitu maksimal 10 kilogram beras.

4. Keterlibatan Anggota Dalam Kegiatan Penyimpanan

Biasanya penyimpanan di lumbung pangan berupa gabah atau beras, namun di lumbung pangan KWT “Melati” penyimpanan semua dalam bentuk uang. Kegiatan penyimpanan di KWT “Melati”, jumlah simpanan anggota lumbung jumlah uang berkisar Rp. 10. 000 – Rp. 150.000 tiap bulan. Total penyimpanan satu tahun terakhir berjumlah Rp. 8. 492.000. Tabel 16 menunjukkan anggota menyimpan dengan kisaran > Rp. 20.000 dengan skor rata-rata 2,77

Penyimpanan merupakan kegiatan dengan kategori tinggi, karena semua anggota terlibat dalam penyimpanan.

Tabel 16. Distribusi Responden Berdasarkan Skor Keterlibatan Kegiatan Penyimpanan

Indikator	Skor			Skor Rata-Rata
	1	2	3	
Penyimpanan				
1. Jumlah uang	0 (Rp)	< 20 ribu (Rp)	≥ 20 ribu (Rp)	2,77
a. Ukuran				
b. Distribusi	0	5	17	
				2,77 (tinggi)

Jumlah penyimpanan anggota berupa uang dengan jumlah berkisar antara Rp. 10.000 – Rp. 150.000. Rata – rata skor yang diperoleh keterlibatan dalam kegiatan penyimpanan yaitu 2,77. Penyimpanan ini dalam bentuk tabungan anggota. Jumlah tabungan anggota dengan pekerjaan sebagai buruh, ibu rumah tangga dan penjahit menyimpan uang tiap bulan kisaran Rp. 10.000 – Rp. 25.000, namun, ada juga ibu rumah tangga yang menyimpan dengan jumlah Rp. 50.000. Untuk anggota yang pekerjaannya sebagai pedagang mereka menyimpan dengan kisaran Rp. 30.000 – Rp. 40.000, anggota pekerjaan guru Rp. 100.000 dan wiraswasta Rp.150.000. Penyimpanan uang milik semua anggota sampai bulan Februari 2014 (satu tahun terakhir) berjumlah Rp. 8. 250.000. Penyimpanan uang dalam bentuk tabungan ini juga sebagai sumber pemasukan uang yang dapat digunakan untuk simpan pinjam anggota.

Uang simpan pinjam diambil dari saham KWT, infaq sukarela, iuran setiap bulan, penjualan beras dan tabungan anggota. Tabungan akan dibagi setiap bulan

Meset satu tahun sekali dan sebelum tabungan dibagi peminiaman harus sudah

lunas semua. Kondisi ekonomi anggota yang berbeda, sehingga ada yang sebagian besar menabung hanya sebagai syarat bentuk dukungan adanya tabungan. Anggota yang jumlah nominal tabungannya tergolong sedikit, terkadang sedikit mempunyai uang sisa yang bisa untuk ditabung. Oleh karena itu, walaupun hanya mempunyai sedikit sisa uang namun anggota tetap melakukan penyimpanan.

Kegiatan penyimpanan barang yaitu beras maupun bahan pangan lainnya dilakukan dua kali yaitu pada bulan Oktober 2013 dan September 2014. Penyimpanan gabah dan beras jarang dilakukan karena beras maupun gabah yang terlalu lama di simpan hasilnya menjadi tidak baik. Bahkan apabila musim panen sebagian anggota yang mempunyai sawah dan memanen hasil panennya biasanya langsung menjual padinya dan sebagian sisanya di simpan di rumah untuk konsumsi keluarga sehingga, lumbung saat ini tidak digunakan untuk menyimpan padi maupun bahan pangan lainnya. Dengan adanya kondisi dimana lumbung tidak digunakan untuk menyimpan padi dan yang lain maka, pengurus wajib membuat surat keterangan yang menyatakan bahwa lumbung saat ini dalam kondisi kosong hal ini dilakukan agar KWT “Melati” tidak dikenakan sanksi dari pemerintah yaitu BKP3 Pusat.

5. Keterlibatan Anggota Dalam Kegiatan Organisasi

Kegiatan organisasi dalam KWT “Melati” secara keseluruhan dikatakan tinggi. Dari jumlah rata – rata skor (Tabel 17) seluruh kegiatan organisasi, kegiatan yang keterlibatannya paling tinggi yaitu pada kegiatan pertemuan rutin dengan jumlah rata-rata skor pertemuan rutin 2,95 dan kegiatan yang hampir

seluruh anggota terlibat yaitu penjemuran dengan rata – rata skor 2,54. Kegiatan yang sebagian saja anggotanya terlibat yaitu lomba KWT, pameran ketahanan pangan dan kegiatan lain. Pertemuan rutin tinggi karena hampir semua anggota mengikuti kegiatan rutin setiap bulan dan terlibat dalam kegiatan di luar lembaga yaitu lomba KWT dan pameran ketahanan pangan. Kegiatan lain yaitu gerak jalan diikuti oleh 12 anggota, 10 anggota tidak terlibat. Secara keseluruhan keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi dikatakan sedang, dengan jumlah skor rata-rata 12,58.

Tabel 17. Distribusi Responden Berdasarkan Skor Keterlibatan Kegiatan Organisasi

Indikator	Skor			Skor Rata-Rata
	1	2	3	
Keorganisasian	Tidak terlibat	Terlibat tidak penuh	Terlibat penuh	
Pertemuan rutin	0	0	22	2,95
Penjemuran	5	0	17	2,54
Lomba KWT	1	9	12	2,5
Pameran ketahanan pangan	1	9	12	2,5
Kegiatan lain	10	0	12	2,09
				12,58 (Tinggi)

Secara keseluruhan kegiatan organisasi dikatakan tinggi. Hal ini disebabkan anggota banyak terlibat dalam kegiatan organisasi yang di dalam maupun di luar, meskipun untuk kegiatan di luar lembaga lebih sering anggota yang berusia muda dan pengurus saja yang terlibat. Anggota yang tidak mengikuti kegiatan di luar lembaga tetap membantu melakukan segala persiapan untuk mengikuti kegiatan lomba dan pameran. Kegiatan luar lembaga yang pernah diikuti adalah lomba KWT, pameran ketahanan pangan dan kegiatan lain yaitu

Kegiatan organisasi merupakan semua kegiatan pendukung yang berkaitan dengan organisasi. Kegiatan organisasi mencakup pertemuan rutin, penjemuran, lomba KWT, pameran ketahanan pangan dan kegiatan lain. Dilihat dari tabel jumlah keterlibatan dalam keorganisasian paling tinggi dengan jumlah 21 yaitu pada kegiatan pertemuan rutin. Dari hasil tersebut pertemuan rutin masuk dalam kategori tinggi, semua anggota hadir dengan mengikuti kegiatan sebanyak 11 kali dalam waktu setahun terakhir ini. Semua anggota bisa hadir dalam kegiatan pertemuan, meskipun kegiatan ini diadakan tidak selalu pada hari libur atau tanggal merah, namun anggota tetap bisa hadir karena pekerjaan anggota yang tidak terikat dan anggota memiliki waktu. Anggota yang pekerjaannya terikat, tetap meluangkan waktunya untuk selalu hadir. Satu orang anggota baru saja bergabung, terhitung baru satu bulan bergabung di KWT "Melati". Untuk kegiatan di luar lembaga memang lebih sering melibatkan anggota yang berusia muda dan pengurus namun, apabila ada kegiatan lomba dan pameran anggota yang lain tetap membantu.

Hampir semua anggota terlibat di kegiatan pertemuan rutin yang hampir setiap bulan dilaksanakan. Secara keseluruhan, keterlibatan dikatakan tinggi karena dari 5 kegiatan organisasi semuanya masih tergolong tinggi dengan jumlah anggota yang terlibat lebih banyak dibandingkan yang tidak terlibat. Kegiatan penjemuran dan kegiatan lain yaitu gerak jalan yang tidak semua anggota terlibat.

Dalam kegiatan organisasi yang ada dalam KWT "Melati" tidak hanya kegiatan dari dalam lembaga namun, ada beberapa kegiatan yang diadakan dari luar lembaga tetapi KWT "Melati" terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan

tersebut dalam waktu satu tahun terakhir ini yang rutin dilakukan maupun hanya sekali dalam waktu satu terakhir ini. Kegiatan organisasi tersebut adalah pertemuan rutin, penjemuran, lomba KWT, pameran ketahanan pangan dan gerak jalan. Lomba KWT, pameran ketahanan pangan dan gerak jalan merupakan kegiatan dari BKP3 Kabupaten Bantul dalam rangka hari pangan sedunia pada tanggal 16 Oktober 2013.

a. Pertemuan Rutin

Pelaksanaan untuk pertemuan rutin dilakukan setiap bulan di akhir tanggal setiap bulannya. Pertemuan rutin dilakukan untuk menjaga hubungan maupun komunikasi antara anggota dengan pengurus maupun dengan BPP dan BKP3 agar komunikasi berjalan dengan baik, anggota yang satu dengan yang lain saling mengenal dan akan banyak manfaat yang didapatkan baik pengurus maupun anggota karena dalam kegiatan pertemuan rutin juga terdapat penyuluhan dan pendampingan.

Pertemuan rutin ini diikuti oleh semua anggota, anggota yang berjumlah 22 orang terlibat dalam kegiatan ini. Pertemuan rutin dilaksanakan di rumah setiap anggota, karena anggota ingin menjalin hubungan silaturahmi dengan keluarga anggota yang rumahnya mendapat jatah giliran untuk pertemuan. Untuk mendapat giliran tempat pertemuan biasanya mendapat undian menggunakan arisan, bagi yang mendapat arisan maka di waktu selanjutnya mendapat giliran untuk tempat pertemuan. Arisan dilakukan setiap bulan, dengan jumlah pasokan Rp. 10.000 setiap anggota. Cara tersebut sangat disambut baik oleh semua anggota, namun

apabila ada anggota yang pada saat itu belum sanggup di tempati maka, dapat dialihkan atau di tukarkan dengan anggota yang lain yang pada saat itu berkenan untuk menggantikan.

Penyuluhan dan pendampingan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan hampir setiap bulan ada penyuluhan dari BPP, kegiatan penyuluhan ini diadakan pada saat pertemuan rutin di sela-sela acara. Pihak BPP datang ke pertemuan dan memberikan sedikit penyuluhan, penyuluhan tersebut bisa merupakan informasi seperti makanan sehat bagi keluarga, makanan yang dapat diolah dari bahan baku pangan lokal, penanaman sayuran organik dan pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Pada bulan Ramadhan tahun 2013 pernah diadakan pelatihan dari BPP yaitu pelatihan pembuatan pupuk organik. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan bergantian oleh pihak BKP3, semua anggota terlibat karena waktu bersamaan dengan pertemuan rutin. Semua anggota merasakan banyak manfaat dari penyuluhan yang mereka ikuti karena mendapat informasi dan dapat diterapkan dalam keluarga masing-masing anggota.

Kegiatan pendampingan merupakan salah satu kegiatan organisasi yang rutin dilakukan. Waktu pelaksanaan pendampingan sama dengan penyuluhan, bergantian dengan penyuluhan. Pendampingan ini dilakukan oleh pihak BPP dan BKP3, BKP3 memberikan pendampingan kepada KWT "Melati" sebagai bentuk perhatian dari pemerintah, pemerintah mengontrol setiap kegiatan KWT "Melati" terkait dengan kegiatan lumbung. Pendampingan berupa pelatihan administrasi pernah dilakukan oleh BKP3, namun untuk administrasi dinilai masih kurang.

Dalam hal pencatatan keuangan masih kurang rapi dan belum tersusun secara rinci.

Dalam kegiatan pendampingan, pihak BPP maupun BKP3 Kabupaten Bantul memberikan informasi terkait dengan KWT "Melati" seperti rencana kunjungan dari BKP3 Propinsi yang akan mengunjungi lumbung. Lumbung KWT "Melati" sering mendapat kunjungan, sejak berdirinya lumbung sudah 3 kali dikunjungi BKP3 Propinsi, BPP biasanya memberikan informasi dan membantu persiapan. Tidak hanya itu, BPP maupun BKP3 secara bergantian memantau jalannya kegiatan. Dengan adanya pendampingan dari BKP3 maupun BPP anggota merasa diperhatikan dan kegiatan tetap dikontrol oleh pemerintah, pemerintah juga membutuhkan laporan setiap kegiatan yang sudah berjalan, terutama laporan keuangan yang ada hubungannya dengan dana hibah dari pemerintah.

b. Penjemuran

Kegiatan penjemuran, hanya dilakukan sekali dalam satu tahun terakhir yaitu pada bulan September. Penjemuran dilakukan karena pada saat membeli gabah dalam keadaan masih agak basah sehingga perlu adanya penjemuran. Dalam kegiatan penjemuran hampir semua anggota terlibat. Anggota yang berjumlah 22 orang, hanya 5 anggota yang tidak terlibat dikarenakan pada saat penjemuran kelima anggota tersebut anggota ada yang sakit, masih berdagang dan mengajar di sekolah. Sebagian anggota yang terlibat, ada anggota yang terlibat datang dan melakukan penjemuran di lumbung, ada anggota yang datang dan

mendapat bagian menjemur satu karung beras dan boleh dijemur di rumah masing-masing anggota setelah gabah kering dikembalikan ke lumbung untuk dilakukan penggilingan. Gabah yang telah digiling kemudian dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan dan sebagian juga dijual kepada anggota yang membeli. Untuk penggilingan tidak dilakukan oleh semua anggota karena penggilingan cukup memanggil tukang giling keliling, sehingga tidak melibatkan semua anggota. Meskipun kegiatan ini tidak rutin dilakukan tetapi kegiatan semacam ini bertujuan untuk menjaga kekompakan anggota satu sama lain.

c. Lomba KWT

Kegiatan lomba KWT yang pernah diikuti merupakan kegiatan yang diadakan di luar kegiatan internal yang diadakan oleh KWT "Melati". Kegiatan ini diadakan oleh BKP3 Kabupaten Bantul sebagai rangkaian kegiatan dalam rangka hari pangan sedunia yang jatuh pada tanggal 16 Oktober 2013. Dalam rangka lomba tersebut, KWT "Melati" memperoleh prestasi juara 2 Kabupaten. Kelompok Wanita Tani "Melati" mengikuti lomba olahan pangan dari bahan pangan lokal, kegiatan ini diikuti oleh KWT lainnya yang terdapat di Kabupaten Bantul. Anggota yang terlibat penuh berjumlah 12 orang, yang ikut tetapi tidak terlibat secara penuh berjumlah 9 orang. Anggota yang tidak ikut secara penuh ini, tidak mengikuti lomba karena faktor usia, ada yang masih berjualan dan baru masuk KWT satu bulan yang lalu. Lomba KWT ini melibatkan semua anggota, hanya dilakukan pembagian tugas antara anggota yang ikut penuh dengan yang hanya membantu. Sebagian anggota mengikuti lomba dengan hadir di lokasi

lomba yaitu di BKP3 Kabupaten Bantul sedangkan sebagian anggota yang lain hanya membantu persiapan sebelum lomba.

Dari kegiatan lomba KWT yang diikuti anggota KWT “Melati”, sebagian anggota merasakan banyak manfaat yang didapatkan. Menurut mereka kegiatan semacam ini perlu diadakan untuk menjalin relasi yang lebih luas lagi dengan sesama anggota yang bergerak di kelembagaan pertanian. Dengan adanya kegiatan semacam ini diharapkan antar anggota KWT dapat bertukar pikiran dan memberikan masukan demi kemajuan kelompok masing-masing yang bergerak dalam bidang yang sama yaitu pertanian.

d. Pameran Ketahanan Pangan

Kegiatan pameran ketahanan pangan merupakan rangkaian kegiatan yang diadakan oleh pihak BKP3 Kabupaten Bantul untuk memperingati hari pangan sedunia. Anggota KWT “Melati” yang ikut terlibat penuh berjumlah 12 orang, hanya membantu berjumlah 9 orang dan yang tidak ikut satu orang. Anggota yang terlibat tidak penuh, karena faktor usia, masih berjualan, ada yang bekerja dan mempunyai acara lain. Satu orang anggota tidak ikut sama sekali, pada saat itu belum bergabung menjadi anggota KWT “Melati”. Pameran ketahanan pangan diikuti oleh KWT se Kabupaten Bantul termasuk KWT “Melati” yang mengikuti kegiatan ini, semua peserta yang terlibat. Dalam kegiatan pameran ini menampilkan olahan pangan yang dibuat oleh masing-masing KWT yang

Dalam kegiatan pameran ini, yang terlibat dalam kegiatan adalah KWT se Kabupaten Bantul, untuk KWT “Melati” sendiri melibatkan semua anggota namun dilakukan pembagian tugas. Bagi anggota yang berusia lanjut yaitu usia >60 tahun hanya membantu persiapan saja. Untuk anggota yang masih masuk kategori muda mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir, yaitu mulai dari mempersiapkan sampai kegiatan dalam rangka hari pangan sedunia berakhir.

Pameran ketahanan pangan yang diadakan oleh BKP3 Kabupaten Bantul ini bagi anggota KWT “Melati” bisa memberikan banyak manfaat salah satunya anggota merasa bertambah pengalamannya sehingga anggota akan mengajarkan makanan olahan pangan dari bahan pangan lokal kepada anggota yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, anggota juga bisa menerapkan berbagai olahan pangan tersebut di keluarga masing-masing anggota. Anggota yang sudah mengikuti kegiatan ini merasa antusias dan ingin mengikutinya lagi di tahun depan apabila kegiatan semacam ini diadakan lagi oleh pihak BKP3.

e. Kegiatan Lain

Kegiatan lain yang dimaksud adalah gerak jalan, gerak jalan masih satu rangkaian dengan kegiatan lomba KWT dan pameran ketahanan pangan. Dalam waktu satu tahun terakhir ini, gerak jalan baru sekali diikuti oleh semua para anggota KWT “Melati”. Untuk kegiatan ini hampir semua anggota terlibat sebagai peserta, karena gerak jalan akan memberikan manfaat pada masing-masing anggota. Jumlah anggota yang terlibat yaitu 12 orang, 10 anggota tidak terlibat dari 10 anggota tersebut diantaranya kondisi setiap orang berbeda yaitu sudah

tidak kuat lagi untuk mengikuti kegiatan gerak jalan dan 1 orang masuk baru bergabung pada bulan januari 2014. Peserta yang mengikuti kegiatan ini akan merasakan banyak manfaat seperti menyehatkan badan, pikiran menjadi senang dan bisa menambah teman atau relasi.

Hubungannya dengan kegiatan lembaga KWT, kegiatan semacam ini erat kaitannya untuk mendinamisasikan kelompok. Kegiatan ini akan menjadikan anggota satu sama lain semakin akrab sehingga, hubungan sosial antara anggota dan pengurus terjalin dengan baik. Kedekatan yang terjalin dengan baik akan memudahkan satu sama lain dalam menjalin komunikasi. Misalnya, anggota tidak sungkan apabila membutuhkan pinjaman dan pengurus tidak sungkan untuk menegur anggota apabila tidak mengembalikan pinjaman. Meskipun, dalam lembaga ini semua anggota tergolong disiplin dalam melakukan semua kegiatan